

Social Values in Tere Liye's Rain Novel
NILAI SOSIAL DALAM NOVEL “HUJAN” KARYA TERE LIYE

Rina Yunita Sri Muda, Heru Subakti

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III No. 20 Jombang (0321) 86319

Rinay0732@gmail.com

Abstract

Sari, Rina Yunita Sri Muda Permata. 2021. Social Values in Tere Liye's Rain Novel. Thesis, Study Program of Indonesian Language and Literature Education STKIP PGRI Jombang. Drs. Heru Subekti, M.M.,

Social values need to be material for character education because they are an important foundation for nation building. Social values consist of several sub-values, namely devotion, help, kinship, loyalty, caring, responsibility, discipline, empathy, harmony of life, justice, tolerance, cooperation, and democracy. Zubaedi (2006;13) The researcher uses the object of the rain novel to make it easier for researchers to do research by referring to the indicators of social values that exist in the focus of the research of the rainy novel. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this research is the novel Rain by Tere Liye. This research is focused on problems related to social values with the study of the sociology of literature. The data used in the form of words and written sentences in the form of text in the novel Rain. The data research procedure is through reading, coding, collecting, describing, analyzing, and inferring the data. The results of this study indicate that there are social values contained in Tere Liye's novel Rain which relates to (1) The form of social value of devotion contained in Tere Liye's Rain novel (2) The form of caring social values contained in Tere Liye's Rain novel? (3) The form of the social value of loyalty contained in the novel Rain by Tere Liye?

Keywords: *Sociology of Literature, Social Values, Tere Liye Rain*

Abstrak

Sari, Rina Yunita Sri Muda Permata. 2021. Nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang. Drs. Heru Subekti, M.M.,

Nilai-nilai sosial perlu menjadi materi pendidikan budi pekerti karena menjadi fondasi penting bagi pembangunan bangsa. Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai yaitu pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati, keserasian hidup, keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Zubaedi (2006;13) Peneliti menggunakan objek novel hujan bertujuan untuk memudahkan peneliti mengerjakan penelitian dengan merujuk pada indikator nilai sosial yang ada pada fokus penelitian novel hujan Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. subjek penelitian ini adalah novel Hujan karya Tere Liye. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang dikaitkan dengan nilai sosial dengan kajian sosiologi sastra. Data yang digunakan berupa kata maupun kalimat tertulis berupa teks yang ada pada novel Hujan. Prosedur penelitian data melalui pembacaan, pengkodean, pengumpulan, deskripsi, analisis, dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai sosial yang terdapat pada nove hujan karya Tere Liye yang berkaitan dengan (1) Bentuk nilai sosial pengabdian yang terdapat dalam novel hujan karya tere liye (2) Bentuk nilai sosial kepedulian yang terdapat dalam novel hujan karya tere liye? (3) Bentuk nilai sosial kesetiaan yang terdapat dalam novel hujan karya tere liye?

Kata Kunci : *Sosiologi Sastra, Nilai Sosial, Hujan Tere Liye*

Pendahuluan

Sastra adalah karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresionisme pencipta. Sastra terlahir dari jiwa manusia yang diekspresikan dalam bentuk karya seni yang membahas tentang persoalan hidup dan kehidupan manusia sendiri (Wellek dan Warren 1989:227). Sastra juga merupakan bentuk karya seni yang menceritakan tentang segi-segi kehidupan yang ada di masyarakat.

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan manusia. Karya sastra juga merupakan hasil kegiatan kreatif yang menjadi wahana dalam kehidupan nyata. Manusia berinteraksi dan bersosialisasi, banyak cerita dan inspirasi yang harus diutarakan karena sifat mendasar manusia sendiri sebagai makhluk sosial sehingga munculah karya sastra novel, puisi, dan lain-lain yang dijadikan alat mengekspresikan dan mengutarakan pesan.

Pembaca dapat menggali berbagai pengetahuan nilai-nilai dalam kehidupan nyata melalui karya sastra. Sebuah karya sastra harus dipahami sebagai sesuatu

yang dapat disaksikan dengan panca indera dan dapat dinilai sehingga bukan sekedar pemuas emosi saja.

Dalam bukunya yang berjudul *The Sociology of Literature* Swingewood mendefinisikan sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Selanjutnya dikatakan bahwa sosiologi menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya dan mengapa masyarakat bertahan hidup. Melalui penelitian yang ketat mengenai perasaan yang diperlihatkan oleh seseorang baik dan buruk, benar dan salah suka dan tidak suka terhadap objek materil ataupun nonmateril. Menurut Dr Wahyu Ramdani (2017:237)

“Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Adisusilo (2013:56).

”Nilai-nilai sosial perlu menjadi materi pendidikan budi pekerti karena menjadi fondasi penting bagi pembangunan bangsa. Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai yaitu pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati, keserasian hidup, keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Zubaedi (2006:13)

Teori yang digunakan penulis untuk menganalisis data yaitu menggunakan teori menurut menurut Robert Escarpit menegaskan posisi sastra sebagai sebuah fakta sosial yang khas. Sastra harus menerima realitas pengaruh sosial dan ekonomi dalam dirinya. Dalam perspektif sosiologis yang dikemukakan Escarpit, sastra mengandung dua bentuk fakta, yaitu fakta sastra atau alat ukur faktual tentang eksistensi sastra dan fakta sosial sastra atau fakta-fakta yang menunjukkan sistem produksi sastra secara sosiologis

Novel “Hujan” karya Tere Liye memiliki kelebihan tersendiri karena novel Topik yang diangkat dalam cerita dikemas dengan bahasa yang ringan dan gampang dipahami. Meskipun cukup tebal halamannya namun alurnya tetap bagus, sesuai jalan cerita, tidak dipanjang-panjangkan ataupun diperlambat sehingga tidak membosankan. Ditambah lagi kehadiran berbagai teknologi canggih seperti anting-anting yang berfungsi untuk pemandu online, kendaraan tanpa sopir, alat komunikasi yang ditanam di tangan dan masih banyak lagi lainnya. Semua benda-benda tersebut tampak nyata dan seolah benar-benar ada di masa depan. Novel Hujan ini menceritakan tentang Esok dan Lail yang memerankan tokoh utama. Keduanya dipertemukan pasca gunung meletus di tahun 2042. Sedangkan, tokoh pendampingnya ada Maryam yang menjadi sahabat Lail, wali kota beserta istrinya, Claudia, Elijah, ibunya Lail, ibu penjaga asrama dan ibunya Esok.

Ketiadaan sinopsis pada sampul belakang dan daftar isi mengundang daya tarik pada novel karena sukses membuat semua orang penasaran untuk mengikuti sampai akhir. Ada beberapa bagian yang ceritanya dipercepat. Jalan ceritanya sulit

untuk ditebak sehingga membuat pembaca penasaran. Banyak kejutan-kejutan menarik yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan.

Dalam kajian sosiologi sastra juga mengandung tentang unsur etika, sosial, dan budaya. Hal ini disebabkan karya sastra sebagai cermin sosial dan budaya masyarakat. Aspek sosial dan budaya masyarakat yang tercermin dalam sebuah karya sastra merupakan suatu hal yang berupaya menangkap dan menemukan yang terbaik agar karya sastra tersebut bermutu bagi masyarakat.

Peneliti mempunyai kesamaan dengan peneliti terdahulu untuk membahas cabang ilmu sosiologi sastra yang dianalisis dengan kajian teori berbeda. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini membahas tentang nilai sosial yang terdapat dalam novel “Analisis Nilai Sosial dalam Novel Ketika Elang Kembali Kesarang”. Peneliti menggunakan objek sebuah novel, di dalam novel ini memuat cerita yang menarik untuk diteliti terutama pada kehidupan masyarakat sehingga muncul lah nilai sosial yang akan diteliti.

Peneliti menggunakan judul terdahulu sebagai sumber acuan untuk mengembangkan kajian ilmu sosiologi sastra, berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti memilih judul Aspek Sosial Pada Novel “Hujan” Karya Tere Liye dengan Kajian Sosiologi Sastra.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan kajian sosiologi sastra karena diketahui novel tersebut banyak memberikan inspirasi bagi pembaca dan banyak nilai sosial yang bisa diambil dalam novel tersebut. Novel ini memberikan pengetahuan nilai yang baik sehingga semua mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta menjauhi nilai-nilai yang buruk. Novel *Hujan* karya Tere Liye merupakan novel terbitan terbaru karya Tere Liye yaitu terbit pada tahun 2016 dan sampai sekarang sudah 34 kali cetak itu artinya novel tersebut banyak peminatnya. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pemahaman mengenai konsep aspek sosial yang ada di novel sehingga dapat dimengerti dengan mudah oleh khalayak luas. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan penelitian sejenisnya. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian tentang aspek sosial dalam novel hujan karya tere liye,

Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Data diperoleh dalam bentuk tulisan, maka harus dibaca, dipelajari, hal-hal yang penting dicatat kemudian disimpulkan dan mempelajari sumber tulisan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam hubungan dengan objek

yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini adalah novel hujan karya Tere Liye.

Langkah-langkah pengumpulan data peneliti adalah sebagai berikut.

1. Membaca secara keseluruhan novel hujan secara teliti, kritis, dan berulang-ulang.
2. Menandai data dan mencatat data berdasarkan permasalahan yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial lalu pemilihan data dilakukan dengan cara memberikan tanda pada setiap narasi yang mengandung bentuk nilai sosial.
3. Data dideskripsikan berdasarkan permasalahan yang ada dalam novel Hujan yang sesuai dengan yang akan diteliti, yakni aspek nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel tersebut.
4. Pengkodean Pada tahap ini peneliti memberikan kode pada setiap data yang sudah di salin mengandung unsur nilai sosial pengabdian , kepedulian, kerja sama .

Hasil dan Pembahasan

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL “HUJAN” KARYA TERE LIYE

1. Nilai Sosial Kasih Sayang
 - a. Nilai Pengabdian adalah sebuah keadaan menyerahkan diri dengan sepenuh hati terhadap sesuatu

(Data 1)

*” kita memutar,mengambil tangga darurat dibelakang.”
Wajah petugas ang,meski lorong terasa lembab, keringat
mengucur dari lehernya.*

(NH/NS/NP/24)

Data 1 dengan kutipan *“kita memutar,mengambil tangga darurat dibelakang”* kode (NH/NS/NP/24) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa pengabdian karena data tersebut menunjukkan sikap mengabdikan seorang petugas yang berkerja dikereta membantu jalanya evakuasi korban yang mengalami tanah longsor dikereta bawah tanah dengan cara merunduk sambil mengambil tangga darurat yang diikuti para penumpangnya.

(Data 2)

“ Cepat, Lail! Cepat!” ibunya berteriak. Runtuhan atap mengenai bagian belakang kerumunan penumpang yang berlarian, belasan tertimbun hidup – hidup. Teriakan mereka hilang ditelan tanah dan bebatuan. Cahaya lampu darurat di belakang yang dipegang oleh petugas juga padam.

(NH/NS/NP/25)

Data 2 dengan kutipan “ ***Cepat, Lail! Cepat!***” ibunya berteriak.” kode (NH/NS/NP/25) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa pengabdian karena data tersebut menunjukkan sikap pengabdian seorang ibu untuk anaknya yang menyelamatkan putri semata wayangnya pada saat musibah tanah longsor dikerta bawah tanah agar purrinya selamat dari peristiwa.

(Data 3)

*“Ibu “ Lail berteriak, menatap ngeri kebawah.”**Jangan berhenti, Lail!**” ibunya yang telah kehilangan pegangan anak tangga beteriak untuk terakhir kalinya. Balas mendongak menatap lail.*

(NH/NS/NP/28)

Data 3 dengan kutipan ”***Jangan berhenti, Lail!***” kode (NH/NS/NP/28) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa pengabdian karena data tersebut menunjukkan sikap pengabdian seorang ibu untuk menyelamatkan anak putrinya untuk menyuruh lail menaiki tangga darurat supaya selamat dari bahaya tanah lonsor dan ibunya beragartiberhenti menaiki tangga agar selamat diatas daratan tersebut.

(Data 4)

*” Tenda – tenda besar didirikan mariner dihalaman rumah sakit dua jam setelah gempa. ““Pasukan militer itu mengagumkan. Mereka juga kehilangan keluarga, kerabat, dan rumah, tapi dari barak militer **mereka menyebar ke seluruh kota, bekerja cekatan membantu apa sasepanjang sore. Prioritas pertama adalah membantu rumah sakit.**”*

(NH/NS/NP/42)

Data 4 dengan kutipan “***mereka menyebar ke seluruh kota, bekerja cekatan membantu apa sasepanjang sore. Prioritas pertama adalah membantu rumah sakit.***” kode (NH/NS/NP/42) tersebut menggambarkan nilai pengabdian, karena data tersebut menunjukkan sikap mengabdikan pada negara. Pasukan militer tersebut lebih mementingkan keselamatan warga dari pada kepentingan pribadi. Meski disisi lain pasukan militer juga kehilangan keluarga, kerabat, damereka.

(Data 5)

“ Disana marinir membangun puluhan tenda raksa, juga dibangun dapur umum, instalasi air bersih. dan apapun yang bisa yang disediakan untuk keperluan korban gempa bumi.”

(NH/NS/NP/43)

Data 5 dengan kutipan ***“ Disana marinir membangun puluhan tenda raksa, juga dibangun dapur umum, instalasi air bersih.”*** kode (NH/NS/NP/43) tersebut menggambarkan nilai pengabdian, karena data tersebut menunjukkan sikap mengabdikan pada negara. Pasukan marinir tersebut membangun dapur umum dan instalasi air bersih untuk warga yang mengalami musibah gempa bumi maka dari itu pengabdian seorang pasukan marinir untuk Negara sangat mengagumkan

- b. Nilai Kesetiaan berasal dari kata setia. Menurut KBBI, setia memiliki makna berpegang teguh (pada janji, pendirian, dan sebagainya), patuh, taat, tetap dan teguh hati. Sedangkan kesetiaan merupakan keteguhan hati, kepatuhan, ketaatan (dalam persahabatan, perhambaan, dan sebagainya). Kesetiaan merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan dukungan, kepatuhan yang teguh dan konstan dari seseorang terhadap orang lain atau sesuatu (misalnya organisasi). Kesetiaan adalah sesuatu yang tidak dapat dibeli dengan uang karena kesetiaan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan emosional seseorang. Apabila kita ingin mendapatkan kesetiaan dari seseorang maka kita harus memengaruhi sisi emosi dari orang tersebut. Kesetiaan bukan hanya sebuah nilai namun merupakan hasil dari karakter atau kebiasaan. Kebiasaan yang kita lakukan tidak hanya dapat memengaruhi diri sendiri namun juga dapat memengaruhi orang lain yang berada di sekitar kita. Karakter atau kebiasaan positif dapat membentuk diri kita menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup kita

(Data 6)

“Dikursi sebelah, ibunya sedang sibuk menelepon rekan kerjanya, bilang dia akan terlambat dikantor, harus mengantarkan putrinya sekolah lebih dahulu sebelum berangkat kerja.”

(NH/NS/NK/17)

Data 6 ***”harus mengantarkan putrinya sekolah lebih dahulu sebelum berangkat kerja.”*** Dengan kode (NH/NS/NK/17) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kesetiaan pada sikap tokoh ibu sangat setia mengantarkan putrinya ke sekolah terlebih dahulu dari pekerjaannya agar putrinya tidak terlambat masuk awal sekolah di kelas 10.

(Data 7)

“Ibu Lail beranjak. Berusaha mencari putrinya. Dengan wajah pucat Lail tertuduk dipojok kapsul. Dia tadi terpelanting jauh menimpa tubuh penumpang lain.”

(NH/NS/NK/20)

Data 7 ***“Ibu Lail beranjak. Berusaha mencari putrinya.*** Dengan kode (NH/NS/NK/20) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kesetiaan pada sikap tokoh ibu sangat setia terhadap putrinya yang hilang saat terjadi kecelakaan diakibatkan tanah longsor walaupun kakinya terkena benda yang menyimpannya dia beranjak mencari Lail dari sudut kapsul kereta bawah tanah dengan gentingnya penumpang yang mondar - mandir mencari pertolongann.

(Data 8)

“Isi gelas coklat panasnya berhamburan. “Apa yang sedangterjadi?” Lail mendongak, juga berusaha mencari ibunya dengan ketakutan.”

(NH/NS/NK/21)

Data 8 ***” Lail mendongak, juga berusaha mencari ibunya dengan ketakutan.”*** Dengan kode (NH/NS/NK/21) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kesetiaan pada sikap tokoh Lail setia untuk mencari ibunya pada waktu tanah longsor dikereta bawah tanah dikarenakan lail terpental jauh dari ibunya sehingga lail berusaha mencari dengan rasa ketakutan pada musibah rasa kesetiaan pada anak yang takut kehilangan seorang ibu

(Data 9)

“Lail mencengkeram jemari tangan ibunya. Usianya baru tiga belas tahun, tapi itu lebih dari cukup untuk mengerti situasi genting yang sedang dihadapi ratusan penumpang kereta.”

(NH/NS/NK/24)

Data 9 ***“Lail mencengkeram jemari tangan ibunya.”*** Dengan kode (NH/NS/NK/24) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kesetiaan pada sikap tokoh Lail yang setia berada di dekat ibunya. Perbuatan tersebut merupakan cerminan kesetiaan. Lail mencengkeram jemari tangan ibunya. Lail tak ingin berpisah dengan ibunya, pada situasi genting yang sedang dihadapi ratusan penumpang kereta. Seseorang yang memiliki sikap kesetiaan, orang tersebut akan setia terhadap orang yang disayangi dan dikasihi dalam situasi apapun.

(Data 10)

“Lari!” petugas berteriak parau. Tanpa disuruh dua kali, puluhan penumpang berlari. Langkah kaki Lail tersusuk – susuk. Ibunya menarik lengannya , terasa sakit.”

(NH/NS/NK/25)

Data 10 ***“Lari!” petugas berteriak parau.***” Dengan kode (NH/NS/NK/25) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kesetiaan pada sikap tokoh petugas di kereta api untuk menyelamatkan penumpangnya agar tidak banyak korban jiwa yang didalam kereta. Kesetiaan yang terdapat pada petugas yaitu menemani orang – orang yang ada di dalam kereta agar bisa keluar dari marabahaya.

(Data 11)

Ibu Esok memegang lengan Lail, menatapnya."Lail, Esok menyayangimu. Dia menganggapmu lebih dari seorang adik.

(NH/NS/NK/50)

Data 11 dengan kutipan ***“Ibu Esok memegang lengan Lail, menatapnya."Lail, Esok menyayangimu. Dia menganggapmu lebih dari seorang adik.*** kode (NH/NS/NK/50) cerita diatas mengandung nilai kasih sayang ditunjukkan dari dialog Ibu Esok dan Lail. Ibu Esok tahu benar bahwa anaknya menyayangi Lail lebih dari seorang adik. Dia menyayangi Lail sebagai seorang pria bukan seorang kakak. Ibu Esok dapat melihat hal tersebut dari sikap-sikap yang ditunjukkan Esok, dia begitu memperhatikan Lail selalu Lail yang ditanya ketika menelfon.

(Data 12)

“Esok Mulai Cemas, bertanya ke petugas apakah mereka melihat lail, petugas menggeleng. Ada ratusan anak kecil di pengungsian. Mereka tidak ingat satu persatu.

(NH/NS/NK/52)

Data 12 dengan kutipan ***“Esok Mulai Cemas, bertanya ke petugas apakah mereka melihat lail,*** kode (NH/NS/NK/52) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kesetiaan pada sikap tokoh Esok yang sedang mencari lail dikarenakan akan turun hujan deras dan mendung yang menggumpal agar Lail tidak kehujanan sebelumnya Esok mencarinya sampai ketemu dimanapun berada.

(Data 13)

“Perkenalkan ini Lail, Bu. Aku bersamanya saat ada di kapsul kereta. Lail juga menemaniku saat menemukan

ibu ditoko kue. Dia berteriak memanggil kepetugas untuk membantu ibu yang tak sadarkan diri pada waktu

(NH/NS/NK/58)

Data 13 dengan kutipan "***Lail juga menemaniku saat menemukan ibu ditoko kue.***" kode (NH/NS/NK/58) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kesetiaan pada sikap tokoh Lail yang setia menemani esok pada waktu itu mencari ibunya saat gempa bumi yang dahsyat sehingga toko kue ibu esok hancur berkeping – keping. Kemudian mereka berdua menemukan ibunya dibawah kayu bangrumah dengan tepung yang ada dibadan.

(Data 14)

“Esok mendorong kursi roda ibunya diatara tenda – tenda pengungsian dan merawat ibunya dengan kasih sayang seorang anak. Dia dengan riang memperkenalkan ibunya kepada petugas marinir, dan relawan.”

(NH/NS/NK/67)

Data 14 dengan kutipan "***Esok mendorong kursi roda ibunya diatara tenda – tenda pengungsian dan merawat ibunya dengan kasih sayang seorang anak.***" kode (NH/NS/NK/67) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kesetiaan pada sikap tokoh Esok tersebut setia menemani dan merawat ibunya saat sakit saat kecelakaan gempa bumi sehingga kaki ibu esok lumpuh tidak bisa jalan karena tertimpa kayu bangunan rumahnya.

(Data 15)

“Kondisi ibu Esok juga buruk. Tubuhnya kurus dan rambutnya beruban Dia menghabiskan waktu dengan duduk melamun di kursi roda. Esok merawat ibunya dengan telaten.”

(NH/NS/NK/73)

Data 15 dengan kutipan "***Esok merawat ibunya dengan telaten.***" kode (NH/NS/NK/73) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kesetiaan pada sikap tokoh Esok tersebut setia menemani dan merawat ibunya saat sakit dengan telaten walaupun keadaan ibunya memburuk dia berusaha menyembuhkan ibunya pada sedia kala agar bisa menjual kue.

- c. Nilai Tolong – menolong merupakan sikap bersedia mengulurkan tangan membantu anggota masyarakat yang sedang kesusahan. Menurut KBBI, kata “tolong” sama saja dengan kata “bantu”. Sedangkan kata tolong-menolong memiliki makna yaitu saling menolong atau saling membantu orang lain guna meringankan beban. Semua agama dan keyakinan pasti

memiliki “aturan” mengenai kewajibannya membantu sesama. Dalam pancasila juga diatur demikian, yakni dalam sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Kegiatan saling tolong menolong tidak memandang atau membedakan adanya ras, suku, bangsa, agama, keturunan, status sosial, dan pendidikan manusia. Semakin banyak orang yang berbuat baik dengan saling menolong sesama, akan rukun dan bermanfaat pula dalam kehidupannya serta kehidupan orang lain. Tolong menolong pada hakikatnya merupakan hak dan kewajiban setiap manusia kepada manusia lain. Dalam agama Islam, kegiatan saling tolong menolong menjadi salah satu tanda dari orang yang beriman. Menjaga persaudaraan sesama umat, menjauhi sikap egois, dan menghargai orang lain menjadi tanda orang yang beriman dan dicintai oleh Allah SWT. Selain itu, dengan tolong menolong membuat hidup kita terasa damai dan tentram karena tidak “membawa” musuh hadir dalam kehidupan kita.

(Data 16)

“Ayo semua mengikuti cahaya lampu petugas didepan . kita harus segera menuju permukaan!” petugas itu berseru lagi, dengan wajahnya tegang.”

(NH/NS/NTM/23)

Data 16 dengan kutipan ***“Ayo semua mengikuti cahaya lampu petugas didepan . kita harus segera menuju permukaan!”*** kode (NH/NS/NTM/23) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai tolong menolong yang di lakukan oleh petugas untuk mengevakuasi korban penumpang yang ada di kapsul kereta api agar penumpang selamat dari musibah tersebut.

(Data 17)

“Sebelum Lain benar-benar ikut terjatuh, satu tangan meraih tas punggungnya dari atas lebih dulu. Anak laki-laki usia lima belas tahun yang tiba duluan berhasil menyambarnya”.

(NH/NS/NTM/29)

Data 17 dengan kutipan ***“satu tangan meraih tas punggungnya dari atas lebih dulu. Anak laki-laki usia lima belas tahun yang tiba duluan berhasil menyambarnya.”***kode (NH/NS/NTM/29) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa Nilai tolong menolong yang di lakukan oleh anak laki-laki terhadap anak perempuan dalam keadaan genting, walaupun anak perempuan itu tidak ia kenali.

(Data 18)

“Mereka tidak banyak bicara, terus berjalan. Esok dengan sabar membantu Lail melewati hambatan di jalan,

memegangi tangannya saat memanjat reruntuhan, menjaganya, dan memastikan Laik baik-baik saja.

(NH/NS/NTM/37)

Data 18 dengan kutipan ***“dengan sabar membantu Lail melewati hambatan di jalan, memegangi tangannya saat memanjat reruntuhan, menjaganya,”*** kode (NH/NS/NTM/37) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai tolong-menolong karena, tokoh Esok menunjukkan sikap tolong menolong. Esok dengan sabar membantu Lail melewati hambatan di jalan, memegangi tangan Lail saat memanjat reruntuhan, menjaga Lail, dan memastikan Lail baik-baik saja selama bersama Esok.

(Data 19)

“Di luar Lail berteriak minta tolong, membuat dua petugas yang sedang di dekat Berlarian “Ada korban yang terjepit, segera kirim ambulans”

(NH/NS/NTM/51)

Data 19 dengan kutipan ***“Di luar Lail berteriak minta tolong, membuat dua petugas yang sedang di dekat Berlarian“.*** Kode (NH/NS/NTM/51) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai tolong menolong ditunjukkan oleh petugas marinir yang sedang bertugas membantu korban dan langsung mengevakuasinya dalam bencana tersebut dengan berlarian kesana kemari.

(Data 20)

“Terima Kasih banyak telah menjemputku dengan sepeda itu sebelum hujan asam turun. Mata Lail berkaca – kaca melihat laki- laki yang bernama Esok.”

(NH/NS/NTM/60)

Data 20 dengan kutipan ***“telah menjemputku dengan sepeda itu sebelum hujan asam turun”.*** Kode (NH/NS/NTM/60) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai tolong menolong ditunjukkan oleh Esok untuk menolong Lail agar tidak kehabisan hujan dijemput dengan sepeda yang berwarna merah meminjam di petugas marinir untuk menjemput Lail.

(Data 21)

“Kamu bisa membantuku Lail”.Ya?”Lail meletakkan buku yang dibacanya turun dari ranjang atas. Aku kesulitan menyisir rambutku. Kamu bisa membantuku?” maryam melepas lilitan handuk.”

(NH/NS/NTM/83)

Data 21 dengan kutipan ***“Kamu bisa membantuku Lail”.Ya?”Lail meletakkan buku yang dibacanya turun dari ranjang atas”.*** Kode (NH/NS/NTM/83) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai tolong menolong ditunjukkan oleh Lail kepada Maryam sahabat dipanti sosial untuk membanu

menyisirkan rambut yang kribu maryam kesulitan menyisir sehingga meminta tolong Lail pada waktu itu membaca buku.

(Data 22)

*“Hampan lapangan tanah liat berubah menjadi kubangan lumpur. Mereka susah bergerak. **Lail sudah dua kali terjatuh. Maryam mengulurkan tangan.**”*

(NH/NS/NTM/117)

Data 12 dengan kutipan ***Lail sudah dua kali terjatuh. Maryam mengulurkan tangan.*** Kode (NH/NS/NTM/117) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai tolong menolong di tunjukan oleh Mariam pada saat pelatihan relawan, Lail dua kali terjatuh dan maryam teman baiknya membatu dia berdiri agar sampai digaris finish.

(Data 23)

*“Maryam berhasil melewati kubangan lumpur bergegas meletakkan ransel di rerumputan, memastikan ransel itu aman, **kemudian menolong Lail yang tidak bisa maju.**”*

(NH/NS/NTM/118)

Data 23 dengan kutipan ***kemudian menolong Lail yang tidak bisa maju.*** Kode (NH/NS/NTM/118) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai tolong menolong di tunjukan oleh Mariam saat menolong Lail yang sudah tidak kuat lagi berjalan melewati kubangan lumpur pada saat pelantikan menjadi relawan.

(Data 24)

*“Kamu bisa membuat kue, Nak?” ibu Esok bertanya. Lail menoleh. Membuat kue?” **ayo kamu bisa membantu ibu menyelesaikan pesanan di dapur, Lail mengangguk.**”*

(NH/NS/NTM/129)

Data 24 dengan kutipan ***“ayo kamu bisa membantu ibu menyelesaikan pesanan di dapur, Lail mengangguk.”*** Kode (NH/NS/NTM/129) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai tolong menolong di tunjukan oleh Lail yang membatu ibunya Esok dengan senang hati untuk membuat kue daganganya ditoko yang baru dibangun setelah roboh dikota itu.

(Data 25)

*“berkali-kali mereka terpeleset dimedan terjal dan sulit, terjatuh. **Jika lail yang jatuh Mariam yang mengulurkan tangan dan menyemangati. Jika Mariam yang terpeleset, lail yang membantunya berdiri”***

(NH/NS/NTM/150)

Data 25 dengan kutipan **“Jika lail yang jatuh Mariam yang mengulurkan tangan dan menyemangati. Jika Mariam yang terpeleset, lail yang membantunya berdiri”** kode (NH/NS/NTM/150) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai tolong menolong di tunjukan oleh Mariam dan Lail. Mereka berani mengorbankan jiwa dan raganya untuk menyelamatkan daerah yang akan terkena bencana. Mariam dan Lail pun bahu membahu saling menolong dalam melaksanakan tugas mengirim berita bencana

- d. Nilai Kepedulian merupakan sikap memperhatikan orang lain, mengayomi dan menghiraukan. Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.⁷ Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan.⁸ Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama.

(Data 23)

“kamu jangan sampai tertinggal, Lail, seorang wanita berusia 35 tahun berseru. Dia sedang berjalan cepat melewati trotoar. Sementara gerimis jatuh dari langit. Butir airnya lembut menerpa wajah. Anak perempuan yang berjalan di belakangnya mengangguk, buru-buru mengejar ibunya.

(NH/NS/NKP/10)

Data 23 dengan kutipan **“kamu jangan sampai tertinggal, Lail,** kode (NH/NS/NKP/10) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukan ibu kepada anaknya yang berjalan mengikuti dibelakangnya jangan sampai tertinggal agar bisa selamat dari marah bahaya itu .

(Data 24)

“Bagaimana kabarmu hari ini, Princes?” tanpa ditahan, Lail bercerita panjang lebar sudah tiga bulan terakhir ayahnya yang berkerja di luar negeri tidak pulang termasuk saat libur panjang.”

(NH/NS/NKP/13)

Data 24 dengan kutipan **“Bagaimana kabarmu hari ini, Princes?”** kode (NH/NS/NKP/13)

tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukkan kepada ayahnya untuk Lail yang menanyakan kabar saat ditelepon menggunakan hp milik ibunya, ayah Lail sudah tiga bulan terakhir di luar negeri untuk bekerja.

(Data 25)

“Anak – anak lebih dulu!”_petugas berseru. Hanya ada dua anak – anak di sisa rombongan penumpang.

(NH/NS/NKP/26)

Data 25 dengan kutipan *“Anak – anak lebih dulu!”* kode (NH/NS/NKP/26) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukkan kepada petugas kereta api yang memperdulikan anak anak menaiki tangga darurat lebih dulu dibandingkan dia sendiri untuk menyelamatkan dari kecelakaan kapsul.

(Data 26)

“ Kamu kenakan jaketku.” Anak laki – laki berusia lima belas tahun yang berdiri disamping Lail melepas jaketnya, menyerahkannya kepada Lail.

(NH/NS/NKP/30)

Data 26 dengan kutipan *“ Kamu kenakan jaketku.”* Kode (NH/NS/NKP/30) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukkan kepada Esok kepada Lail pada saat kehujanan diluar, Esok memperdulikan Lail agar tidak kehujanan dan tidak kedinginan ketimbang dirinya sendiri.

(Data 27)

“Kamu baik – baik saja?” anak laki – laki usia 15 tahun bertanya. Mereka berdua masih berdiri diperempatan jalan pusat kota.”

(NH/NS/NKP/33)

Data 27 dengan kutipan *“Kamu baik – baik saja?”* kode (NH/NS/NKP/33) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukkan kepada Esok kepada Lail yang menanyakan keadaan setelah melewati tangga darurat dibawah tanah walaupun mereka belum saling kenal satu sama lain.

(Data 28)

“Kamu sudah makan Lail.? Esok bertanya beranjak duduk disebelah. Pukul tujuh malam, Lail mengangguk, meperlihatkan potongan roti ditanganya. Tadi ada yang membagikan roti.”

(NH/NS/NKP/42)

Data 28 dengan kutipan **“Kamu sudah makan Lail.?”** Kode (NH/NS/NKP/42) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukkan kepada Esok kepada Lail untuk menanyakan keadaan apakah Lail sudah makan, walaupun mereka berdua belum saling akrab tetapi Esok selalu memperdulikan keadaan Lail saat kehilangan keluarganya dan menjadi anak yatim piatu.

(Data 29)

*“Atap – atap tenda terpenuhi tumpukan abu setebal dua sentimeter dan guguran abu terus turun **Kamu harus mengenakan masker, Nak,**” salah satu marinir menegurnya. Lail menoleh.”*

(NH/NS/NKP/44)

Data 29 dengan kutipan **“Kamu harus mengenakan masker, Nak,”** kode (NH/NS/NKP/44)

tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukkan kepada petugas marinir yang sedang bertugas agar Lail menggunakan masker yang diberikan oleh relawan tempat pengungsian.

(Data 30)

*” **Kamu sudah mengenakan masker?**” Esok mendekat. Dia juga mengemukanya. Lail mengangguk dan menatap sekitar.”*

(NH/NS/NKP/44)

Data 30 dengan kutipan **” Kamu sudah mengenakan masker?”** kode (NH/NS/NKP/44) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukkan kepada Esok untuk Lail mengingatkan memakai masker pada hari itu dikarenakan ada abu vulkanik yang masih turun dalam 2 hari lagi dengan bertebaran abu vulkanik itu seluruh masyarakat menggunakan masker. Agar terhindar sakit dari paru – paru.

(Data 31)

*“Marinir membangun tempat pengungsian disana, **Bagaimana dengan ibumu?**” Lail bertanya pelan.” Masih belum siuman. Tapi kata dokter kondisinya stabil, ibuku harus tetap di rawat dirumah sakit.”*

(NH/NS/NKP/45)

Data 31 dengan kutipan **“Bagaimana dengan ibumu?”** kode (NH/NS/NKP/45) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukkan kepada Lail untuk menanyakan keadaan tentang ibu Esok yang sedang dirawat dirumah sakit yang belum sadarkan diri.

(Data 32)

“Kamu harus makan. Atau nanti jatuh sakit. Sudah sejak kemaren kamu belum makan.. Ayo.” Esok menarik paksa lengan Lail.”

(NH/NS/NKP/50)

Data 32 dengan kutipan *“Kamu harus makan. Atau nanti jatuh sakit.”* kode (NH/NS/NKP/50) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukkan kepada Esok untuk menyuruh Lail yang belum makan sejak kemaren semenjak ibunya meninggalnya Lail selalu termengung dan hanya Esok yang memperdulikan keadaan Lail.

(Data 33)

“Esok menjelaskan masalahnya dengan cepat . “Kamu tidak bisa meninggalkan stadion. Petugas kesehatan melarang akativitas apapun diluar. Abu vulkanik bisa menyebabkan penyakit pernapasan walaupun menggunakan masker.”

(NH/NS/NKP/52)

Data 33 dengan kutipan *“Kamu tidak bisa meninggalkan stadion.”* Kode (NH/NS/NKP/52)

tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukkan kepada petugas kesehatan agar Esok tidak keluar dari tenda pengungsian dikarenakan masih ada abu vulkanik yang belum normal kembali sedia kala dan akan membahayakan pernapasan Esok.

(Data 34)

“Tapi ini darurat....dan aku tidak mengkhawatirkan abu. Aku mengkhawatirkan keadaan Lail. Jika Lail berada diluar sana saat hujan turun stuasinya lebih berbahaya disbanding abu vulkanik.”

(NH/NS/NKP/53)

Data 34 dengan kutipan *“Aku mengkhawatirkan keadaan Lail”*. Kode (NH/NS/NKP/53) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukkan kepada Esok untuk Lail yang sedang keluar dari tenda pengungsian, walaupun suasanya hujan Esok tidak memintangkan keadaannya sendiri melainkan mencari Lail agar selamat dari hujan asam itu.

(Data 35)

“Ikut aku sekarang, Lail. Esok memaksa, menarik lengan Lail”“Lail melawan tidak mau.Tetes hujan mulai banyak. Esok menggeram dengan panik.”

(NH/NS/NKP/54)

Data 35 dengan kutipan **“Ikut aku sekarang,”** kode (NH/NS/NKP/54) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukkan oleh Esok dalam keadaan genting akan turun hujan asam, tetapi Esok tidak menghawatirkan bahaya tersebut. Ia tetap mencari Lail di setiap sudut agar Lail tidak kehujanan.

(Data 36)

“Sebentar Esok meraih tasnya, mengeluarkan syal dari wol, untukmu Lail, agar kamu tidak kedinginan. Lail menerimanya. Tetimakasih

(NH/NS/NKP/62)

Data 36 dengan kutipan **.”mengeluarkan syal dari wol, untukmu Lail, agar kamu tidak kedinginan.”** Kode (NH/NS/NKP/62) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukkan kepada Esok untuk Lail memberikan syal dari wol agar Lail tidak kedinginan saat hujan turun. Esok mementingkan wanita itu dari pada dirinya sendiri yang kedinginan.

(Data 37)

“Bagaimana kabar ibumu?”_ Lail ganti bertanya.”Kondisinya jauh lebih baik. Orang tua angkatku mendatangkan dokter terbaik.”

(NH/NS/NKP/89)

Data 37 dengan kutipan **“Bagaimana kabar ibumu?** Kode (NH/NS/NKP/89) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukkan kepada Lail yang menanyakan kabar dari ibu Esok selama dirawat di rumah sakit. Kepedulian ini menggambarkan saling memperdulikan sama lain.

(Data 38)

“Kamu sengaja hujan – hujan, bukan?” ibu suri mendelik.”Bagaimana kalau kamu sakit? Membuat repot seluruh pegugas? Kamu bukan anak kecil lagi yang senang bermain air. Lail menelan ludah.

(NH/NS/NKP/92)

Data 38 dengan kutipan **.”Bagaimana kalau kamu sakit?** Kode (NH/NS/NKP/92) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukkan kepada ibu suri yaitu pengurus panti sosialsaat Lail tinggal disitu. Ibu suri memperdulikan dengan cara memarahinya keadaan Lail saat hujan hujan sepulang dari sekolah.

(Data 39)

*“Mariam jengkel, tadi siang saat semua relawan berkemas meninggalkan pusat latihan, dia ditinggal sendirian, bingung mencari lail. Belum lagi **harus membereskan barang-barang Lail, menggendong dua ransel besar berisi pakaiannya dan pakaian Lail.** Dia hampir ketinggalan bus yang mengantar relawan ketempat tinggalmasing-masing.”*

(NH/NS/NKP/134)

Data 39 dengan kutipan *.”harus membereskan barang-barang Lail, menggendong dua ransel besar berisi pakaiannya dan pakaian Lail .”* kode (NH/NS/NKP/134) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian ditunjukkan Maryam, ia rela membereskan dan membawa barang-barang milik Lail yang ditinggalkan oleh Lail di tempat pelantikan ini ,kepedulian terhadap Maryam terhadap Lail .

(Data 40)

*“enam jam perjalanan pulang. Tiba pukul satu siang. Kejutan. **Caludia dan ibunya menunggu di peron stasiun kota mereka”***

(NH/NS/NKP/185)

Data 40 dengan kutipan ***Caludia dan ibunya menunggu di peron stasiun kota mereka”*** kode (NH/NS/NKP/185) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa Nilai kepedulian diperlihatkan oleh Claudia dan ibunya. Walau Lail dan Mariam bukan siapa-siapa tetapi mereka menemuinya di peronn menjemput mereka yang pulang menerima penghargaan.

(Data 41)

*“Kami punya sesuatu untuk panti.”Maryam mengeluarkan amplop dari saku. “ini apa?” ibu suri membuka amplop, **hadiah yang kami terima di ibu kota.Lail yang menjawab, unntuk panti sosial”***

(NH/NS/NKP/189)

Data 41 dengan kutipan ***hadiah yang kami terima di ibu kota.Lail yang menjawab, unntuk panti sosial”*** kode (NH/NS/NKP/189) tersebut menggambarkan nilai sosial kasih sayang berupa nilai kepedulian di tunjukan oleh Lail dan Maryam, mereka memberikan seluruh hadiah untuk keperluan panti yang sudah merawatnya sejak umur 13 tahun sampai 17 tahun saat musibah gunung meletus beberapa tahun yang lalu.

Penutup

Nilai sosial pada novel hujan karya Tere Liye sebagai disimpulkan bahwa nilai sosial yang terdapat dalam novel tersebut Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa novel Hujan karya Tere Liye ini mengandung 35 nilai sosial yaitu nilai tolong menolong, kesetiaan, kepedulian yang sudah dianalisis oleh peneliti pada bab IV. dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut ini. :

bentuk nilai sosial pengabdian yang terdapat dalam novel hujan karya tere liye ? yaitu sebuah keadaan yang mengabdikan pada suatu pekerjaan yang ada di novel hujan saya menganalisis 5 temuan di novel tersebut mengandung nilai kasih sayang yaitu nilai sosial pengabdian. bentuk nilai sosial kepedulian yang terdapat dalam novel hujan karya tere liye ? yaitu sebuah keadaan yang memperdulikan satu sama lain dari petugas, ibu suri, pemeran utama yaitu lail dan esok . di novel hujan karya tere liye ini saya menganalisis 14 temuan mengandung unsur kasih sayang yaitu nilai sosial kepedulian. bentuk nilai sosial kesetiaan yang terdapat dalam novel hujan karya tere liye ? yaitu sebuah keadaan kesetiaan untuk sahabatnya maryam dan pemeran utama yaitu lail dan esok . di novel hujan karya tere liye ini saya menganalisis 9 temuan mengandung nilai kasih sayang yaitu nilai sosial kesetiaan .

Kandungan nilai-nilai tersebut tergambar dalam beberapa kutipan peristiwa novel *Hujan* karya Tere Liye.

Daftar Pustaka

Dhohiri, T.R. 2007. Sosiologi, Suatu Kejadian Kehidupan Masyarakat. Jakarta: Yudistira.

Dwi Haryani ,Hetik. 2011. STKIP PGRI Jombang dengan judul “Perkembangan Nilai Sosial pada Novel Senja di Jakarta Karya Mochtar Lubis” *Versi Mahasiswa PBSI STKIP PGRI Jombang* . Skripsi. STKIP PGRI Jombang.

Escarpit, Robert. 2017 Sosiologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Endaswara, Suwardi. 2008. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta. Pustaka Widayatama.

Faruk, 2017. Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta

Liye, Tere. 2016. Hujan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Karya.

Lusiana.2016. STKIP PGRI Jombang “Analisis Nilai Sosial dalam Novel Ketika Elang Kembali Kesarang” *Versi Mahasiswa PBSI STKIP PGRI Jombang* . Skripsi. STKIP PGRI Jombang.

Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pradata Tria, Hendy.2018. STKIP PGRI Jombang dengan judul “Analisis Nilai Sosial pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrean Hirata”. *Versi Mahasiswa PBSI STKIP PGRI Jombang* . Skripsi. STKIP PGRI Jombang.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif*.Bandung: Alfabet

Soekanto, Soerjono.2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahyu,Ramdani. 2017. *Ilmu Sosial Dasar*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia

Wellek, Werren.1989. *Teori Kesusastraan*.Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.

Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dani

.